
Dari Kunden untuk Nusantara :

SEMANGAT PELESTARIAN BUDAYA KARAWITAN YANG TAK PERNAH PADAM

by Ajeng Dyah Lestari, KKN UII 71 Unit 392

"Wong Jowo ora Ilang Jowone", merupakan pepatah yang menjadi dasar semangat pelestarian budaya Jawa khususnya budaya karawitan di Desa Kunden Sukoharjo. Karawitan sendiri ialah sebuah seni yang tidak hanya menawarkan keindahan atau estetika saja, melainkan memiliki fungsi nilai sosial, spiritual, dan moral yang lembut dan halus. Karawitan tercipta dari harmonisasi alunan-alunan alat musik Jawa yakni Gamelan yang diselaraskan dengan Slendro dan Pelog.



Pada perkembangannya, kesenian karawitan sendiri ditampilkan pada upacara-upacara keraton, namun seiring berkembangnya zaman dan perjalanan waktu, seni karawitan juga menjadi sarana hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat terlepas dari fungsi adat istiadat sebelumnya. Perkembangan zaman yang ada tidak berhenti disitu saja, melainkan melahirkan kesenian baru hasil dari perpaduan musik-musik Jawa dengan unsur-unsur modern dari musik dangdut dan musik pop yang dikenal sebagai Campursari. Perkembangan-perkembangan tersebutlah yang secara tidak langsung melunturkan esensi keberadaan budaya original di masyarakat saat ini. Namun tidak dengan Masyarakat di Desa Kunden Sukoharjo.



Meskipun Arus globalisasi yang kian deras menghantam, perkembangan teknologi kian pesat, hingga saat ini sejumlah masyarakat di Desa Kunden masih aktif berpartisipasi melestarikan budaya kesenian Karawitan tersebut. Di Desa Kunden sendiri memiliki grup karawitan yang diberi nama "Ngudi Laras". Grup Karawitan Ngudi Laras sendiri beranggotakan 15 sampai 20 orang diisi oleh masyarakat di kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu. Karawitan Ngudi Laras lahir pada tahun 2019 tepat sebelum adanya Covid-19 melanda, namun akibat adanya wabah Covid-19 grup Karawitan yang baru berjalan beberapa bulan terpaksa harus terhenti.

Meski demikian, pada tahun 2023 grup Karawitan Ngudi Laras tidaklah musnah melainkan bangkit kembali dan masih semangat aktif melakukan kegiatan rutin latihan hingga beberapa kali diundang dalam acara-acara tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Maryadi selaku koordinator grup Karawitan Ngudi Laras di Desa Kunden bahwasannya semangat ibu-ibu maupun bapak-bapak di Desa Kunden tidaklah kalah dengan generasi muda dalam melestarikan kebudayaan Jawa. Beliau juga mengatakan bahwasanya Karawitan menjadi salah satu wajah ciri khasnya orang Jawa. Tidak lapuk dimakan perkembangan zaman seni Karawitan menjadi gambaran karakter orang Jawa yang dikenal dengan halus, lembut, dan sangat menjunjung tinggi tata krama atau "*unggah ungguh*" yang diwujudkan dalam keharmonisan musik Karawitan.

Bapak Marjito selaku pelatih menjelaskan semangat bapak-bapak dan ibu-ibu yang tergabung dalam grup Karawitan Desa Kunden tidaklah diragukan, meskipun umur tidaklah lagi muda namun semangat tetap membara mempertahankan nilai-nilai Jawa sebagaimana orang Jawa semestinya atau biasa dikenal dengan "*Wong Jowo ora Ilang Jawane*". Bapak Gianto sebagai salah satu anggota Karawitan Ngudi Laras juga menyatakan bahwasanya, "*Kami kaum tua-tua aja semangat, kenapa kalian yang muda-muda tidak? harusnya jauh lebih semangat*" hal ini menjadi ajakan sekaligus contoh bagi generasi muda untuk ikut terus melestarikan budaya Jawa. Harapannya dengan adanya kegiatan kesenian Karawitan rutin ini diselenggarakan menghasilkan sebuah tradisi baru untuk tidak melupakan yang lama dan tetap bertahan di era globalisasi sekarang. Karena sangat penting bagi muda sebagai penerus untuk mengetahui serta semangat nguri-uri budaya sebagai bentuk pelestarian warisan leluhur bangsa.

